

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI LIKUIDITAS PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh:
Rosa Jupita
160810067**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI LIKUIDITAS PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh
Rosa Jupita
160810067**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rosa Jupita
NPM : 160810067
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

Adalah hasil karya saya sendiri dan bukan duplikasi dari karya orang lain. Sepengetahuan saya dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 17 Februari 2020

Yang menyatakan,



Rosa Jupita

160810067

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI LIKUIDITAS PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**

**Oleh
Rosa Jupita
160810067**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 17 Februari 2020



**Desrini Ningsih, S.Pd., M.E.
Pembimbing**

ABSTRAK

Likuiditas merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan dalam mengukur kesehatan bank. Likuiditas merupakan rasio yang dapat digunakan perusahaan dalam membayar semua tanggungan jangka pendek. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial maupun secara simultan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Populasi dalam penelitian ini yakni perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama pengamatan tahun 2014-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan data penelitian sebanyak 8 bank. Metode analisis data yang digunakan yakni uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, analisis regresi berganda, uji T, uji F dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang diketahui nilai t hitung $0,315 \leq t$ tabel $1,68488$ dengan nilai signifikan $0,754 \geq 0,05$. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) diketahui nilai t hitung $-3,819 < t$ tabel $-1,68488$ dengan nilai signifikan $0,01 < 0,05$. Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dilihat dari nilai t hitung $-1,655 > t$ tabel $-1,68488$ dengan nilai signifikan $0,107 > 0,05$. Sedangkan secara simultan variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dilihat pada nilai f tabel $5,173 > f$ tabel $2,86$ dengan nilai signifikan $0,004 < 0,05$.

Kata Kunci: *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasioal Pendapatan Operasional, *Loan to Deposit Ratio*

ABSTRACT

Liquidity is one indicator that can be used in measuring bank health. Liquidity is a ratio that a company can use to pay all short-term dependents. This study aims to determine the effect of Non Performing Loans (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Operational Costs Operating Income (BOPO) partially or simultaneously on Loan to Deposit Ratio (LDR). The population in this study is the banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2014-2018 observations. The sampling technique uses purposive sampling method with research data of 8 banks. The data analysis method used is descriptive statistical test, classic assumption test consisting of normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, multiple regression analysis, T test, F test and coefficient of determination test. The results showed that the Non Performing Loan (NPL) partially did not significantly influence the Loan to Deposit Ratio (LDR), which was known to be the t value of $0.315 \leq t \text{ table } 1.68488$ with a significant value of $0.754 \geq 0.05$. Capital Adequacy Ratio (CAR) has a significant effect on Loan to Deposit Ratio (LDR) known t-value of $-3.819 < t \text{ table } -1.68488$ with a significant value of $0.01 < 0.05$. And Operational Costs Operating Income (BOPO) does not have a significant effect on Loan to Deposit Ratio (LDR) seen from the value of t count $-1.655 > t \text{ table } -1.668488$ with a significant value of $0.107 > 0.05$. While simultaneously the Non Performing Loan (NPL) variable, Capital Adequacy Ratio (CAR), and Operational Income Operational Cost (BOPO) significantly influence the Loan to Deposit Ratio (LDR) seen in the value of f table $5.173 > f \text{ table } 2.86$ with a value of significant $0.004 < 0.05$.

Keywords: *Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Operational Cost of Operating Income, Loan to Deposit Ratio*

KATA PENGANTAR

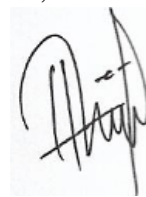
Puji Syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi stasa satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI;
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H;
3. Ketua Program Studi Akuntansi Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI;
4. Ibu Desrini Ningsih, S.Pd., M.E. selaku pembimbing skripsi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
5. Ibu Dian Efriyenti, S.E., M.Ak. selaku pembimbing Akademik pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
7. Kepala Kantor dan Staf PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepulauan Riau yang turut membantu dalam memberikan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi;
8. Kedua orang tua tercinta dan semua saudara-saudara, yang selalu memberikan doa yang terbaik, dukungan, kasih sayang dan semangat yang sangat berarti;
9. Kepada sahabatku Rahayu Mega Sari yang selalu mendengar keluh kesah penulis dan selalu memberi dukungan dan motivasi kepada penulis;
10. Kepada teman-teman Akuntansi angkatan 2016 yang telah berjuang bersama sampai saat ini, serta selalu memberi dukungan dan semangat;
11. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta Rahmat-Nya, Amin.

Batam, 17 Februari 2020



Rosa Jupita

DAFTAR ISI

Halaman

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1 Teori Dasar Penelitian	11
2.1.1 Rasio Likuiditas	11
2.1.2 <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	15
2.1.3 <i>Non Performing Ratio</i> (NPL)	17
2.1.4 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	19
2.1.5 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	24
2.2 Penelitian Terdahulu	26
2.3 Kerangka Pemikiran	29
2.4 Hipotesis Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Desain Penelitian	32
3.2 Definisi Operasional Variabel	34
3.3 Populasi dan Sampel	35
3.3.1 Populasi	35
3.3.2 Sampel	37
3.4 Teknik Pengumpulan Data	38
3.4.1 Jenis Data	38
3.4.2 Sumber Data	38
3.5 Teknik Analisis Data	38
3.5.1 Uji Statistik Deskriptif	38
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	39
3.5.2.1 Uji Normalitas	39

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas	39
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	40
3.5.2.4 Uji Autokorelasi.....	40
3.5.3 Analisis Regresi Berganda	41
3.5.4 Uji Hipotesis.....	42
3.5.4.1 Uji Parsial (Uji t).....	42
3.5.4.2 Uji F	43
3.5.4.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	44
3.6 Lokasi Dan Jadwal Penelitian.....	44
3.6.1 Lokasi Penelitian	44
3.6.2 Jadwal Penelitian.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1 Hasil Penelitian.....	46
4.1.1 Statistik Deskriptif.....	46
4.1.2 Uji Asumsi Klasik	47
4.1.2.1 Uji Normalitas.....	48
4.1.2.2 Uji Multikolinearitas	50
4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	51
4.1.2.4 Uji Autokorelasi.....	54
4.1.3 Analisis Regresi Berganda	55
4.1.4 Pengujian Hipotesis.....	57
4.1.4.1 Uji Parsial (Uji T)	57
4.1.4.2 Uji F	59
4.1.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	61
4.2 Pembahasan	61
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	65
5.1 Simpulan.....	65
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	30
Gambar 3.1 Desain Penelitian	33
Gambar 4.1 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual	49
Gambar 4.2 Histogram	50
Gambar 4.3 Scatterplot	53

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Data <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) perusahaan perbankan pada tahun 2014-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	2
Tabel 2.1 Peringkat <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	15
Tabel 2.2 Kriteria Penilaian NPL	18
Tabel 2.3 Kriteria Penilaian CAR	24
Tabel 2.4 Peringkat Biaya Operasional Pendapatan Operasional	25
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	34
Tabel 3.2 Daftar Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	35
Tabel 3.3 Daftar Sampel Bank	37
Tabel 3.4 Tabel Durbin-Watson	41
Tabel 3.5 Jadwal Penelitian	45
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	46
Tabel 4.2 Uji Normalitas	48
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas	51
Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas	52
Tabel 4.5 Uji Koefisien Korelasi <i>Spearman</i>	54
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi	55
Tabel 4.7 Analisis Regresi Berganda	56
Tabel 4.8 Uji T	57
Tabel 4.9 Uji F.....	60
Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	61

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 <i>Loan to Deposit Ratio</i>	15
Rumus 2.2 <i>Non Performing Loan</i>	17
Rumus 2.3 <i>Capital Adequacy Ratio</i>	23
Rumus 2.4 <i>Biaya Operasional Pendapatan Operasional</i>	25

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian suatu negara memiliki pertumbuhan yang begitu cepat membuat begitu banyak modal yang diperlukan. Perkembangan perusahaan menjadi salah satu penggerak perekonomian. Baik perusahaan manufaktur, perusahaan jasa dan perusahaan dagang. Salah satu perusahaan jasa tersebut adalah dibidang perbankan. Bank merupakan suatu badan usaha yang menyediakan jasa keuangan kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana. Dalam menjalankan fungsinya, bank dituntut untuk dapat memiliki strategi yang baik dalam rangka menghimpun dan menyalurkan dananya.

Sebagai lembaga atau badan usaha yang dipercaya oleh masyarakat, bank diharapkan bisa mengelola likuiditasnya secara baik. Karena likuiditas dapat menjadi salah satu *indicator* yang bisa digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat kesehatan bank. Jika kinerja bank menurun, maka kepercayaan masyarakat pun akan menurun. Kepercayaan masyarakat pun diperlukan agar masyarakat tetap memilih bank sebagai tempat untuk menyimpan dana mereka. Agar bank juga dapat menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang sedang membutuhkan dana.

Pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasional bank. Jika dalam penyaluran kredit berlebihan maka akan menyebabkan masalah pada likuiditas bank. Masalah yang akan timbul adalah jika

nasabah ingin menggunakan atau mencairkan dananya sewaktu-waktu, tetapi bank tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupinya. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa perencanaan likuiditas ini sangat penting untuk dilakukan.

Indikator yang bisa digunakan dalam mengukur tingkat likuiditas salah satunya yaitu dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Sulitnya pengelolaan likuiditas dikarenakan dana atau uang yang akan dikelola manajemen bank merupakan uang para nasabah yang bisa saja ditarik jika dibutuhkan.

Berikut dapat dilihat data likuiditas perusahaan perbankan yang diproyeksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

Tabel 1.1 Data *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perusahaan perbankan pada tahun 2014-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
BCA	64,17%	66,68%	62,24%	63,24%	66,55%
BNI	74,41%	71,93%	73,20%	72,90%	73,61%
BRI	65,76%	69,97%	68,76%	67,96%	79,44%
BTN	95,36%	95,54%	88,82%	98,93%	89,51%
Mandiri	71,60%	74,80%	71,31%	73,42%	79,36%
Mega	54,64%	50,42%	52,83%	46,15%	54,19%
Panin	72,65%	71,52%	71,07%	69,32%	76,75%
Permata	78,54%	75,55%	62,25%	66,64%	65,46%

Sumber: Data diolah

Deskripsi data dalam tabel di atas, dapat diuraikan bahwa LDR beberapa perusahaan perbankan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dapat dilihat pada Bank Central Asia terjadi kenaikan sebesar 2,51% dimana pada tahun 2014 sebesar 64,17% menjadi 66,68% pada tahun 2015. Ditahun 2016 terjadi penurunan hingga

LDR Bank Central Asia menjadi 62,24% dan terjadi kenaikan pada tahun 2017 dan 2018 sebesar 63,24% dan 66,55%.

Bank Negara Indonesia juga mengalami fluktuasi pada LDR. Dimana dapat dilihat pada tabel di atas bahwa pada tahun 2014 LDR sebesar 74,41% dan ditahun 2015 terjadi penurunan menjadi 71,93%. Pada tahun 2016 terjadi kenaikan sebesar 1,27% sehingga LDR nya sebesar 73,20%. Sedangkan pada tahun 2017 terjadi penurunan pada LDR menjadi 72,90%. Untuk tahun 2018 LDR terjadi peningkatan menjadi 73,61%.

Bank Rakyat Indonesia ditahun 2014 LDR sebesar 65,76%. Tahun 2015 terjadi peningkatan menjadi 69,97%. Dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 Bank Rakyat Indonesia terjadi penurunan dari 68,76% menjadi 67,96%. Untuk tahun 2018 Bank Rakyat Indonesia terjadi peningkatan yang cukup tinggi yaitu sebesar 11,48% sehingga LDRnya menjadi 79,44%.

Bank Tabungan Negara mempunyai LDR sebesar 95,36% pada tahun 2014. Dan 2015 LDR Bank Tabungan Negara sebesar 95,54%. Penurunan terjadi di tahun 2016 sebesar 6,72% sehingga LDRnya menjadi 88,82%. Pada 2017 terjadi peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 10,11% yang menjadikan LDR sebesar 98,93%. Ditahun 2018 terjadi penurunan yang cukup tinggi yaitu sebesar 9,42% dari tahun sebelumnya, sehingga penurunan LDR menjadi 89,51%.

Bank Mandiri mempunyai LDR dikisaran antara 70 – 80%. Dapat dilihat pada tahun 2014 LDR Bank Mandiri sebesar 71,60%. Ditahun 2015 LDR sebesar 74,80%. Sedangkan pada tahun 2016 LDR bank Mandiri mengalami penurunan menjadi 71,31%. Pada 2017 dan 2018 LDR bank Mandiri mengalami peningkatan

dimana pada tahun 2017 LDR bank Mandiri sebesar 73,42% dan ditahun 2018 menjadi 79,36%.

Bank Mega mempunyai LDR yang cukup rendah, bisa dilihat pada tahun 2014 sebesar 54,64%. Ditahun 2015 LDR bank Mega sebesar 50,42%. Ditahun 2016 terjadi peningkatan sebesar 2,41%, sehingga LDR bank Mega sebesar 52,83%. Untuk tahun 2017 terjadi penurunan LDR yang cukup signifikan yaitu sebesar 6,68% dari tahun sebelumnya, sehingga LDR ditahun 2017 menjadi 46,15%. Dan ditahun 2018 terjadi kenaikan kembali LDR menjadi 54,19%.

LDR Bank Panin cenderung mengalami penurunan pada tahun 2014 sampai dengan 2017. Dimana pada tahun 2014 LDR bank Panin sebesar 72,65%. Sedangkan ditahun 2015 menjadi 71,52%. Tahun 2016 LDR bank Panin mengalami penurunan lagi sehingga menjadi sebesar 71,07%. Pada tahun 2017 LDR bank Panin masih mengalami penurunan yang menyebabkan LDR bank Panin menjadi sebesar 69,32%. Pada tahun 2018 terjadi peningkatan LDR sebesar 7,43% dimana LDR bank Panin untuk tahun tersebut sebesar 76,75%.

LDR pada Bank Permata juga mengalami fluktuasi dari 2014 sampai dengan 2018. Ditahun 2014 bank Permata mempunyai LDR sebesar 78,54%. Ditahun 2015 terjadi penurunan LDR pada bank Permata sehingga menjadi sebesar 75,55%. Ditahun 2016 bank Permata masih mengalami penurunan pada LDR sebesar 13,3% yang membuat LDR bank Permata menjadi sebesar 62,25%. Sedangkan tahun 2017 LDR bank Permata mengalami peningkatan menjadi sebesar 66,64%. Pada tahun 2018 LDR bank Permata mengalami penurunan lagi menjadi 65,46%.

Likuiditas perbankan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam menjalankan fungsi-fungsi bank. Oleh karena itu, salah satu faktor tersebut adalah *Non Performing Loan* (NPL). Pihak bank sebelum menyalurkan kredit pada masyarakat membutuhkan informasi. Kemudian dari informasi-informasi tersebut akan terbentuk kesepakatan dari kedua belah pihak dalam bentuk perjanjian kredit. Selanjutnya debitor akan diarahkan pihak bank untuk mengembalikan dana yang telah dipinjamkan sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Agar bisa meminimalisir terjadinya kredit bermasalah.

Kredit yang disalurkan kepada masyarakat bisa saja akan menjadi kredit yang bermasalah apabila masyarakat tidak memiliki dana yang cukup untuk mengembalikan kreditnya kepada bank. Jika dalam pemberian kredit terjadi kemacetan, maka dapat berakibat pada menurun atau menyusutnya pendapatan yang akan diterima bank. Sedangkan pihak bank perlu membayar bunga kepada nasabah yang telah menaruh atau meletakkan dana mereka pada bank tersebut. Tingginya tingkat NPL dalam perbankan akan berdampak pada risiko kredit yang akan ditanggung oleh pihak bank. Misalkan tingkat suku bunga kredit naik, maka akan berdampak pada berkurangnya permintaan kredit dari masyarakat. Sehingga jika NPL perbankan mengalami kenaikan, maka akan membuat likuiditas perbankan menjadi menurun.

Selain *Non Performing Loan* (NPL), mengukur likuiditas bank tidak hanya dapat dilihat dari seberapa besar bank dalam memberikan dananya saja, akan tetapi bisa juga dilihat dari sisi modal yang dipunyai bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memperlihatkan seberapa besar kesanggupan bank dalam menjaga modal yang

dimiliki dan seberapa besar kesanggupan dari manajemen bank dalam mengidentifikasi, memonitor dan mengontrol risiko atau kemungkinan yang mempunyai pengaruh pada modal yang besar yang dimiliki bank. Semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menandakan bahwa bank mempunyai dana atau modal yang cukup untuk membiayai kegiatan operasional dan menanggung risiko yang mungkin terjadi nantinya. Bank yang memiliki modal yang banyak, maka akan menyalurkan kredit yang banyak pula. Penyaluran kredit yang bertambah, dapat membuat LDR perbankan juga akan meningkat.

Faktor lainnya untuk melihat kinerja perbankan juga dapat dihitung dengan menggunakan rasio efisiensi pendapatan operasional yaitu Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Contohnya jika biaya operasional terhadap pendapatan operasional semakin kecil, maka semakin efisien biaya operasional yang digunakan bank sehingga semakin kecil pula kemungkinan bank tersebut dalam kondisi bermasalah.

Observasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas pada perusahaan perbankan juga banyak dilakukan. Peneliti tersebut antara lain (Putri & Suryantini, 2017) dalam penelitian *Determinasi Loan to Deposit Ratio* pada Bank Campuran di Indonesia menunjukkan hasil bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh positif signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio*. Sedangkan penelitian (Sengkey, Murni, & Tulung, 2018) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio*. Sedangkan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio*. Selanjutnya penelitian (Bramantya & Arfinto,

2015) mengemukakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* dan juga *Non Performing Loan* memberi pengaruh negatif pada likuiditas.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas yakni *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan juga Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Namun dari hasil penelitian beberapa variabel memiliki hasil yang tidak konsisten. Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan diatas, penulis tertarik mengambil judul "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Likuiditas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut di atas sehingga peneliti melakukan identifikasi masalah dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami fluktuasi dalam penyaluran kredit.
2. Penyaluran kredit yang berlebihan akan mengganggu tingkat likuiditas.
3. Adanya ketidakkonsisten dari penelitian-penelitian sebelumnya.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah, pada penelitian ini berfokus pada:

1. Objek yang diteliti adalah bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Penelitian ini, penulis membatasi jumlah tahun penelitian yaitu tahun 2014-2018.
3. Penelitian ini, penulis menganalisis variabel independen yaitu *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan likuiditas pada penelitian ini menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai variabel dependennya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara simultan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada perumusan masalah tersebut di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dua bagian, diantaranya adalah:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mengharapkan dengan hasil penelitian ini bisa memperkaya pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama atau penelitian yang berkaitan dengan topik ini sehingga dapat menjadi bahan informasi tambahan dan bahan pengembangan pada penelitian berikutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Bagi Objek Penelitian**
Peneliti mengharapkan hasil penelitian dapat memberikan masukan sebagai bahan penilaian untuk manajemen perbankan dalam manajemen risiko perbankan.
2. **Bagi Universitas Putera Batam**
Peneliti berhadap penelitian ini bisa membantu teman-teman mahasiswa atau mahasiswi lainnya sebagai bahan tambahan referensi untuk penelitian agar kekurangan yang ada dapat diperbaiki dan mendapat hasil yang lebih baik.
3. **Bagi Peneliti**
Peneliti berharap hasil dari penelitian ini mampu menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti sendiri dan juga meningkat wawasan untuk peneliti selanjutnya yang meneliti objek mengenai likuiditas (*loan to deposit ratio*).

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.1.1 Rasio Likuiditas

Menurut (Afriyeni, 2017) dalam penentuan seberapa sehat keuangan perbankan dapat menggunakan lima faktor yang mempengaruhi yakni permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas. Risiko likuiditas menurut (Fahmi, 2017, p. 164) merupakan suatu bentuk risiko yang bisa dirasakan oleh perusahaan karena ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua tanggungan jangka pendeknya, sehingga dapat berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan yang tidak dapat berjalan secara normal.

Beberapa penyebab yang dapat melatarbelakangi timbulnya risiko likuiditas, antara lain:

- a. Manajemen perusahaan telah membuat kebijakan atau strategi yang kurang tepat, yang dapat membawa dampak yang merugikan yang sifatnya dalam waktu dekat ataupun dimasa depan.
- b. Jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan dalam posisi yang dapat membahayakan perusahaan itu sendiri.
- c. Banyaknya aset yang telah terjual, membuat sisa dari aset yang ada tidak cukup untuk menstabilkan perusahaan.
- d. Penjualan atau keuntungan yang didapat mengalami penurunan yang sistematis dan juga berfluktuatif.

- e. Perusahaan lebih sering melakukan kebijakan gali lubang dan tutup lubang pada kewajiban yang bersifat jangka pendek. Seperti dana yang seharusnya untuk membayar hutang, tetapi dana tersebut digunakan untuk membayar tagihan listrik, gaji karyawan dan sebagainya yang tergolong dari likuiditas jangka pendek.

Dalam (Fahmi, 2017, p. 166) pengelompokan risiko likuiditas dari segi perbankan dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Risiko Likuiditas Pasar, yaitu risiko yang dapat terjadi karena pihak bank tidak dapat melakukan penghapusan antar aset dan kewajiban pada situasi tertentu dengan harga pasar dikarenakan kondisi likuiditas pasar dalam kondisi yang tidak sesuai.
- b. Risiko Likuiditas Pendanaan, yaitu risiko yang terjadi karena pihak bank tidak bisa mencairkan asetnya atau memperoleh dana dari sumber lainnya.

Rasio likuiditas bank yang dikemukakan (Kasmir, 2012, p. 217) memiliki beberapa jenis rasio, yaitu:

- a. *Quick ratio*
- b. *Investing policy ratio*
- c. *Banking ratio*
- d. *Assets to loan ratio*
- e. *Investment portofolio ratio*
- f. *Cash ratio*
- g. *Loan to deposit ratio*
- h. *Investment risk ratio*

- i. *Liquidity risk ratio*
- j. *Credit risk ratio*
- k. *Deposit risk ratio*

Beberapa solusi yang dikemukakan (Fahmi, 2017, p. 167) yang dapat digunakan perusahaan agar terhindar dari terjadinya risiko likuiditas, antara lain:

- a. Membuat kebijakan keuangan dengan prinsip kehati-hatian.
- b. Dapat menetapkan setiap keputusan harus disesuaikan dengan kondisi yang ada dalam analisis jangka dekat ataupun jangka panjang.
- c. Hindari pengambilan keputusan yang mengejar keuntungan dalam jangka pendek, namun memberikan kerugian kepada perusahaan dalam jangka panjang.
- d. Memantau dengan baik setiap adanya kebijakan moneter yang dibuat oleh pemerintah, seperti penetapan suku bunga. Dan juga memperhatikan kondisi target dalam pencapaian pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi yang terjadi.
- e. Melakukan penurunan pada harga barang yang sulit untuk dijual dan menaikkan harga barang-barang yang mempunyai tingkat permintaan yang tinggi.
- f. Manajemen perusahaan juga harus mengetahui dan memahami kondisi ekonomi mikro dan makro dengan baik, seperti keadaan sosial dan politik dalam dan luar negeri, dan bentuk lain dari kondisi mikro maupun makro ekonomi.

- g. Melakukan pendekatan *hedging* atau melindungi dana untuk menyesuaikan jatuh tempo antara aktiva dan kewajiban.
- h. Melakukan berbagai perbaikan dalam segi biaya dan pengendalian produk, seperti melakukan analisis varians dan operasi atau departemen.
- i. Membuat perjanjian dengan pihak bank dalam penyediaan kredit, dengan menghindari utang yang berlebihan, mempertahankan pembayaran utang dan memperpanjang tanggal jatuh tempo pembayaran utang.
- j. Hindari melakukan operasi luar negeri di negara-negara yang berisiko tinggi.

Melalui rasio likuiditas, orang yang berkuasa atas perusahaan bisa mengukur seberapa besar perusahaan dalam mengelolah dana yang sudah dipercayakan kepada perusahaan tersebut, termasuk juga dana yang dipakai untuk membayar kewajiban jangka pendek. Disisi lain, pihak manajemen dengan adanya rasio likuiditas dapat memantau ketersediaan kas yang ada guna memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo. Disamping itu tidak hanya bagian internal, rasio likuiditas juga bermanfaat bagi pihak dari luar perusahaan. Investor berkepentingan dalam pembagian deviden tunai, sedangkan disisi kreditor bermanfaat untuk pengembalian jumlah pokok pinjaman beserta bunganya. *Supplier* maupun kreditor biasanya akan memberikan kredit atau pinjaman kepada perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang baik (Hery, 2015).

Menurut (Pandia, 2012, p. 114) bank dalam mencapai sasarannya dalam melayani nasabah dan memperoleh laba, bank harus membuat kebijakan likuiditas umum. Likuiditas menggambarkan tingkat kemampuan sebuah bank dalam memenuhi permintaan atau penarikan para penyimpan dana. Likuiditas maksimum

bank tentu saja bisa diperoleh bank dengan cara menahan semua aktivitas dalam bentuk uang tunai. Jelas cara ini tidak baik bagi bank karena jika semua aktiva dalam bentuk uang tunai ditahan maka, dengan demikian tidak akan ada kredit maupun investasi, padahal bank juga harus tetap mengeluarkan biaya dana dan biaya operasi lainnya dan bank harus menutup biaya-biaya tersebut.

2.1.2 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) dalam (Pandia, 2012, p. 128) merupakan rasio yang digunakan untuk menyatakan seberapa besar bank dalam memanfaatkan uang depositor atau para penyimpan yang kemudian diberikan pinjaman kepada para nasabah. Menurut (Kasmir, 2012, p. 225) *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung besarnya jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah uang masyarakat atau modal sendiri yang digunakan.

Dalam menilai kesehatan bank dengan menggunakan LDR, yaitu dengan rumus antara lain: (Kasmir, 2012, p. 226)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

Rumus 2.1 *Loan to Deposit Ratio*

Penentuan peringkat dari *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terdapat 5 kategori sebagai berikut: (Pandia, 2012, p. 130)

Tabel 2.1 Tingkatan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Peringkat				
1	2	3	4	5
50 < rasio < 75%	75% < rasio < 85%	85% < rasio < 100% atau rasio < 50%	100% < rasio < 120%	Rasio > 120%

Loan to Deposit Ratio menurut (Putri & Suryantini, 2017) memiliki peran penting dalam mengukur fungsi intermediasi bank dalam pemberian pinjaman dana berupa kredit yang disalurkan oleh bank berdasarkan dana yang telah dihimpun melalui layanan jasa bank kepada nasabah. Pengukuran untuk LDR dapat dilakukan dengan membandingkan jumlah seluruh kredit yang disalurkan bank terhadap total dana yang dihimpun oleh bank. LDR juga dapat menjadi cerminan bank dalam memberikan perpanjangan kredit yang sedang disalurkan. LDR dapat menentukan dua jenis bank yaitu likuid atau tidak likuid. Kondisi bank yang likuid maksudnya bank berhasil melakukan pengolahan atas pembayaran kewajiban jangka pendek dengan memenuhi semua permintaan para nasabah yang ingin melakukan penarikan dana. Sehingga bank akan memiliki LDR yang rendah dan bank akan dianggap mempunyai kinerja yang baik sehingga wajib dipertahankan. Sedangkan bank yang tidak likuid lebih mencerminkan nilai LDR yang tinggi. Sehingga mencirikan bahwa bank sedang mengalami kesulitan dalam memenuhi permintaan para nasabah yang mau melakukan penarikan sejumlah dana tertentu pada waktu tertentu.

Jadi dengan tingginya nilai LDR menandakan bahwa bank memiliki tingkat likuiditas yang cukup buruk. Karena dana yang disimpan di bank bisa saja diambil atau ditarik kapan saja jika nasabah tersebut ingin menggunakan dana mereka. Sedangkan nilai LDR yang rendah menandakan jika pihak bank menyimpan dana yang cukup atau bahkan lebih yang siap untuk dipinjamkan lagi kepada pihak yang sedang memerlukan dana.

2.1.3 *Non Performing Ratio (NPL)*

Menurut (Suhendro, 2018) *Non Performing Loan (NPL)* merupakan rasio perbandingan yang bisa digunakan bank dalam mengukur kemampuan bank dalam mengcover risiko dari pengembalian-pengembalian kredit dari debitur. Menurut (Suhendro, 2018) *Non Performing Loan (NPL)* merupakan kualitas aktiva produktif. Penilaian kualitas aktiva yaitu penaksiran terhadap kondisi aset suatu bank dan kecukupan manajemen risiko kredit bank.

Menurut (Fatimah & Ningsih, 2017) tingginya NPL menunjukkan banyaknya kredit debitur yang tidak lancar membayar pinjaman kreditnya, baik pembayaran pokok pinjaman, maupun bunga pinjaman sebagaimana yang telah disepakati pada saat perjanjian kredit. Semakin tinggi nilai rasio NPL sebuah bank maka risiko kredit bank tersebut semakin tinggi.

Dalam (Mitrady, Daryanto, & Maulana, 2015) pertumbuhan penyaluran kredit yang diiringi dengan menurunnya tingkat NPL menunjukkan kinerja perusahaan secara *bankwide* yang semakin baik. Nilai NPL yang rendah menunjukkan bahwa suatu bank telah menyalurkan kredit dengan memegang prinsip kehati-hatian.

Mengukur kemampuan bank dalam mengatasi kredit macet, bisa digunakan rumus sebagai berikut: (Suhendro, 2018)

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Seluruh Kredit}} \times 100\%$$

Rumus 2.2 *Non Performing Loan*

Menurut (Suhendro, 2018) kriteria penilaian dalam mengukur *Non Performing Loan (NPL)*, yaitu:

Tabel 2.2 Kriteria Penilaian NPL

Nilai Kredit	Predikat
0,00% - \leq 10,35%	Sehat
10,36% - \leq 12,60%	Cukup sehat
12,61% - \leq 14,85%	Kurang sehat
> 14,85%	Tidak sehat

Menurut (Widyaningsih & Zusrony, 2019) risiko kegagalan kredit dapat dievaluasi dengan memantau pergerakan tingkat pengembalian kredit yang diberikan apakah kredit tersebut termasuk kredit kurang lancar, diragukan atau macet. Tingginya persentase dari NPL menunjukkan buruknya tingkat kualitas kredit yang disalurkan, sehingga dapat mengakibatkan penurunan pada penerimaan bank. Penurunan pertumbuhan laba akan berdampak pada risiko tingkat pengembalian dana deposit dalam jangka pendek serta dapat mempengaruhi permodalan bank.

Menurut (Martha Novalina Ambaroita, 2015) pinjaman macet yang tinggi dapat membuat bank sungkan untuk memberikan kredit kepada orang-orang yang membutuhkan dana karena bank harus membuat cadangan penghapusan yang besar, sehingga dapat menurunkan jumlah kredit yang disalurkan oleh pihak bank dimana hal tersebut bisa mempengaruhi rasio LDR bank itu sendiri. NPL menggambarkan risiko kredit yang akan ditanggung oleh pihak bank, semakin kecilnya nilai NPL maka akan semakin kecil pula tingkat risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Dengan memperhatikan jumlah kredit yang diberikan sebagai salah satu indikator yang dapat mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), maka semakin banyak jumlah kredit yang diberikan semakin tinggi pula tingkat LDR bank tersebut, begitu pula sebaliknya.

2.1.4 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) menurut (Kasmir, 2012, p. 232) merupakan rasio yang dapat digunakan pihak bank dalam mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam terjadinya pengkreditan, terutama risiko yang terjadi karena adanya bunga yang gagal tertagih. Menurut (Warsa & Mustanda, 2016) *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio perbandingan yang memperlihatkan kesanggupan bank dalam menyiapkan dana untuk digunakan dalam pengembangan dan menanggung prospek terjadinya kerugian dari aktivitas operasional bank.

Modal menurut (Pandia, 2012, p. 28) adalah sejumlah uang yang dimiliki oleh seorang dalam mengawali usaha ataupun digunakan dalam mengembangkan usahanya untuk mendapatkan suatu hasil guna untuk menambah kekayaan. Keberhasilan suatu bank bukan saja dapat dilihat dari besarnya modal yang dimiliki. Akan tetapi bisa dilihat dari bagaimana pihak bank menggunakan modal untuk menarik simpanan masyarakat sebanyak mungkin guna untuk dapat disalurkan lagi kepada masyarakat yang sedang membutuhkan dana sehingga dapat menciptakan pendapatan bagi bank.

Menurut (Dewi & Suryanawa, 2018) dengan menurunnya kecukupan modal yang diakibatkan karena banyaknya kredit yang bermasalah atau bahasa lainnya pemberian pinjaman yang macet juga bisa menyebabkan merosotnya profitabilitas suatu bank. Selanjutnya menurut (Martha Novalina Ambaroita, 2015) dengan semakin tingginya nilai CAR menandakan bahwa bank tersebut sudah memiliki modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhan dan dapat menanggung risiko-risiko yang dapat timbul, termasuk risiko kredit. Dengan modal yang banyak atau

besar, maka bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak lagi, sehingga dengan kredit yang meningkat maka akan meningkatkan LDR itu sendiri.

Dalam industri perbankan, bank mempunyai fungsi modal, antara lain: (Pandia, 2012, p. 29)

1. Fungsi Melindungi

Melindungi maksudnya yaitu melindungi jika terjadi kerugian bagi para nasabah atau penitip uang bila terjadi likuiditas, maka kerugian tersebut tidak menjadi tanggung jawab nasabah, melainkan menjadi tanggung jawab dan beban bagi para pemilik perusahaan.

2. Menarik dan Mempertahankan Kepercayaan Masyarakat

Bisnis dalam perbankan sangat dibutuhkan kepercayaan para nasabah, apa jadinya jika bank tanpa nasabah atau penyimpan. Karena para calon nasabah akan menitipkan sejumlah uang mereka kepada pihak bank bila mereka menempatkannya dengan rasa kepercayaannya pada pihak bank tersebut. Rasa kepercayaan ini dapat muncul berdasarkan kepemilikan modal bank, sehingga rasa kepercayaan masyarakat tersebut sebagai salah satu modal yang dipunyai bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

3. Fungsi Operasional

Suatu bank yang baru didirikan tidak bisa bekerja dengan tidak mempunyai modal. Karena pengeluaran-pengeluaran diawal usaha seperti dalam pengurusan izin pendirian, pembelian tanah dan bangunan/kantor, sewa tempat, pembuatan akta notaris dan pengeluaran lainnya tidak bisa dibayar

dengan menggunakan simpanan dari masyarakat tetapi harus dengan modal sendiri.

4. Menanggung Risiko Kredit

Pinjaman atau kredit yang diberikan sebagian besar merupakan dana yang berasal dari simpanan masyarakat. Bila dihari berikutnya nasabah atau peminjam tidak bisa mengembalikan pinjaman yang sudah diberikan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Sehingga hal ini bukan menjadi tanggungan nasabah atau penyimpan dana, melainkan menjadi kerugian bagi pihak bank.

5. Sebagai Tanda Kepemilikan

Modal merupakan salah satu bentuk kepemilikan bank misalnya saham. Bank tersebut baik bank milik pemerintah, swasta nasional, swasta asing atau campuran dan dapat dilihat dari siapa penyeter modalnya.

6. Memenuhi Ketentuan atau Perundang-undangan

Akibat dari perkembangan zaman, maka terjadi perubahan modal inti yang harus dipenuhi oleh bank sampai 31 Desember 2010 antara lain:

- a. Modal yang disetor paling sedikit sebesar Rp.3.000.000.000.000 (tiga triliun) untuk bank yang akan melakukan kegiatan usahanya secara konvensional.
- b. Penyerahan modal paling kurang sebesar Rp 1.000.000.000.000 (satu triliun) untuk bank yang akan melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.

- c. Konsolidasi atau merger dengan bank yang telah memenuhi ketentuan modal inti minimum dan hasil konsolidasi atau merger yang dimaksud harus memenuhi ketentuan modal inti minimum yaitu sebesar Rp 100.000.000.000 (seratus miliar rupiah).

Menurut (Pandia, 2012, p. 31), bagi bank yang tidak memenuhi jumlah modal inti wajib membatasi kegiatan usahanya pada peraturan bank Indonesia Nomor 9/16/PBI/2007 seperti:

- a. Tidak bisa melakukan kegiatan usaha sebagai Bank Umum Devisa.
- b. Membatasi penyediaan dana per debitur atau per kelompok peminjam dengan debit paling tinggi Rp 500.000.000
- c. Membatasi jumlah maksimum dana pihak ketiga yang dapat dihimpun dari bank sebesar 10 kali modal inti.
- d. Menutup seluruh jaringan kantor bank yang berada di luar daerah provinsi kantor pusat bank.

Bagi bank yang sudah melakukan operasi diwajibkan untuk memelihara rasio permodalan atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) didasarkan pada ketentuan *Bank for International Settlements* (BIS) yaitu CAR nya sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

Menurut (Taswan, 2012, p. 138) modal bank dapat diklasifikasikan berdasarkan standar yang ditetapkan oleh *Bank For International Settlements*, yaitu:

1. Modal Inti

Modal inti adalah modal yang disetor dan cadangan-cadangan dari laba setelah dikurang dengan pajak. Rincian modal inti antara lain:

- a. Modal yang disetor dari pemilik,
- b. Modal sumbangan,
- c. Cadangan umum,
- d. Cadangan tujuan,
- e. Laba yang ditahan,
- f. Laba tahun lalu,
- g. Laba tahun berjalan.

2. Modal Pelengkap

Modal pelengkap adalah modal yang terdiri atas cadangan-cadangan yang terbentuk tidak dari laba, modal pinjaman. Rincian modal pelengkap antara lain:

- a. Cadangan dari revaluasi aktiva tetap,
- b. Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk dengan membebani laba rugi pada tahun berjalan,
- c. Utang yang didukung oleh instrumen yang memiliki sifat seperti modal atau disebut juga modal pinjaman.

Berdasarkan (Pandia, 2012, p. 161) dalam mencari nilai CAR dapat digunakan rumus berikut ini:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Rumus 2.3 *Capital Adequacy Ratio*

Perhitungan kebutuhan modal yang didasarkan pada aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) dimaksud dengan aktiva yang mencakup baik aktiva yang

tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administrasi sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih disediakan oleh bank bagi pihak ketiga. Masing-masing jenis aktiva ditetapkan besarnya berdasarkan pada risiko yang didasarkan pada golongan nasabah, pinjaman ataupun sifat barang jaminan. (Pandia, 2012, p. 37)

Kriteria dalam penilaian *Capital Adequacy Ratio* menurut (Suhendro, 2018), yaitu:

Tabel 2.3 Kriteria Penilaian CAR

Nilai Kredit	Predikat
> 8%	Sehat
$\geq 6,5\% - \leq 7,99\%$	Cukup sehat
$\geq 5,0\% - \leq 6,46\%$	Kurang sehat
$\leq 4,99\%$	Tidak sehat

2.1.5 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Dalam (Pandia, 2012, p. 72) biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa efisien usaha yang menunjukkan perbandingan antara total biaya operasional dan juga total dari pendapatan yang dimiliki bank. Dengan kecilnya nilai rasio BOPO, maka semakin maksimal pemanfaatan dari biaya operasional yang digunakan atau dikeluarkan pihak bank yang bersangkutan sehingga semakin kecil kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah.

Menurut (Pandia, 2012, p. 72) biaya operasional bisa dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Dan untuk pendapatan operasional bisa dihitung berdasarkan penjumlahan dari total

pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Perhitungan biaya operasional terhadap pendapatan operasional dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rumus 2.4 Biaya Operasional
Pendapatan Operasional

Terdapat 5 kategori peringkat dalam perolehan biaya operasional pendapatan operasional. Semakin kecil peringkat bank tersebut, maka semakin baik karena bank mempunyai tingkat efisiensi yang sangat baik. (Pandia, 2012, p. 75)

Tabel 2.4 Peringkat Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Peringkat				
1	2	3	4	5
Tingkat efisiensi sangat baik.	Tingkat efisiensi baik.	Tingkat efisiensi cukup baik atau rasio BOPO berkisar 94% - 96%	Tingkat efisiensi buruk.	Tingkat efisiensi sangat buruk.

Keberhasilan suatu bank dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya bisa dilihat dari tingginya nilai BOPO. Yang digunakan untuk mengetahui seberapa efisien bank dalam mengelola dananya. Semakin kecil nilai dari rasio BOPO menandakan bahwa bank mampu dalam menggunakan biaya seefisien mungkin untuk mendapatkan keuntungan. Sementara nilai dari rasio BOPO yang meningkat membuat bank harus memperkuat dana yang miliki untuk menutupi biaya operasional yang telah dikeluarkan. Sehingga bank akan meningkatkan penyaluran kredit sehingga akan berdampak pada meningkatnya nilai LDR (Putri & Suryantini, 2017).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas perbankan telah banyak dilakukan, antara lain:

1. (Martha Novalina Ambaroita, 2015) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank umum di Indonesia. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap LDR dalam jangka waktu panjang, tetapi CAR berpengaruh positif terhadap LDR dalam jangka waktu pendek. DPK mempunyai pengaruh positif terhadap LDR dalam jangka panjang, sedangkan jangka pendek DPK tidak berpengaruh terhadap LDR. Dalam jangka panjang NPL berpengaruh negatif terhadap LDR dan berpengaruh positif terhadap LDR dalam jangka pendek.
2. (Utomo & Christian, 2019) meneliti mengenai *financial ratio analysis of banking liquidity level: a case study at soe persero banks in Indonesia*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa CAR dan NPL secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap LDR. NIM secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap LDR. Kemudian secara bersamaan CAR, NPL, dan NIM memiliki pengaruh signifikan terhadap LDR.
3. (Putri & Suryantini, 2017) melakukan penelitian mengenai determinasi *loan to deposit ratio* pada bank campuran di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara NPL terhadap LDR, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR.

Sementara CAR, ROA dan giro wajib minimum tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap LDR.

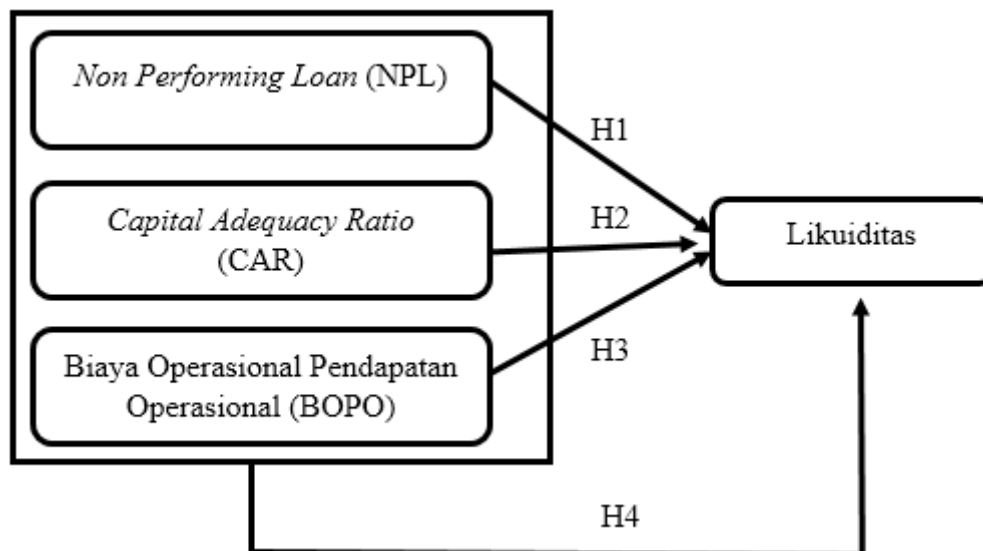
4. (Sengkey et al., 2018) meneliti mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi risiko likuiditas bank (studi kasus pada bank umum swasta nasional yang terdaftar di BEI periode 2012-2015). Hasil dari penelitian yaitu variabel BOPO, NPL, dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap LDR. BOPO dan CAR mempunyai hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (LDR). Sedangkan NPL juga mempunyai hubungan yang negatif tetapi tidak signifikan terhadap likuiditas (LDR).
5. (Sarnawiah, 2019) melakukan penelitian tentang pengaruh *non performing loan* terhadap likuiditas pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Maros. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap LDR.
6. (Siringoringo, 2017) meneliti mengenai analisis fungsi intermediasi perbankan Indonesia (studi kasus bank umum konvensional yang tercatat di BEI periode 2012-2016). Dari hasil penelitian mengemukakan bahwa secara simultan variabel asset, ROA, NPL, CAR dan BOPO berpengaruh terhadap fungsi intermediasi perbankan. Dan secara parsial variabel yang berpengaruh signifikan terhadap fungsi intermediasi yaitu CAR dan BOPO.
7. (Ramadhani & Indriani, 2016) melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh *size*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Assets (ROA)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan inflasi terhadap *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

Hasil penelitian adalah variabel *size* mempunyai negatif yang tidak signifikan terhadap LDR. Sementara untuk variabel CAR, ROA dan NPL mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap LDR.

8. (Sawitri, 2018) meneliti tentang *the prediction of thrid party funds, interests rates, and non performing loan toword loan to deposit ratio and its impact on return on assets on commercial bank in Indonesia*. Hasil penelitian yaitu DPK berpengaruh positif terhadap LDR dan ROA. Sementara suku bunga dan NPL berpengaruh negatif terhadap LDR dan ROA. Dan LDR tidak berpengaruh pada ROA.
9. (Septyloga, 2018) melakukan penelitian tentang pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial DPK dan CAR berpengaruh secara signifikan terhadap LDR, sedangkan secara simultan DPK dan CAR juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap LDR.
10. (Bramantya & Arfinto, 2015) meneliti mengenai analisis pengaruh *Size, Profitability, Capital Adequacy* dan *Non-Performing Loan* terhadap likuiditas bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. Hasil dari penelitiannya adalah variabel *size* dan *profitabilitas* mempunyai pengaruh positif terhadap likuiditas. Sementara variabel *capital adequacy ratio* dan *non performing loan* mempunyai pengaruh negatif terhadap likuiditas.

2.3 Kerangka Pemikiran

Variabel dari penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen dan juga variabel independen. Variabel dependen atau variabel yang terikat dalam penelitian ini adalah likuiditas yang diproyeksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Sedangkan variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas perbankan. Penelitian (Sarnawiah, 2019) mengatakan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas. Penelitian (Septyloga, 2018) memaparkan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap LDR. Menurut (Putri & Suryantini, 2017) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang tinggi akan membuat bank harus memperkuat dana yang dimiliki, guna menutupi biaya operasional. Sehingga bank mampu meningkatkan pemberian kredit sehingga bisa berdampak pada meningkatnya nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut (Septyloga, 2018) secara simultan DPK dan CAR juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap LDR. Dan menurut (Sengkey et al., 2018) juga secara simultan NPL, BOPO dan ROA berpengaruh signifikan terhadap LDR. Sehingga kerangka penelitian dapat digambarkan pada bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3: Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H4: *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian dirancang dengan tujuan agar memiliki fokus atau arah yang tepat dan target yang hendak dicapai. Jika tujuan penelitian yang dirumuskan dengan jelas dan baik, maka penelitian dan penyelesaiannya pun akan terlaksanakan dengan baik pula.

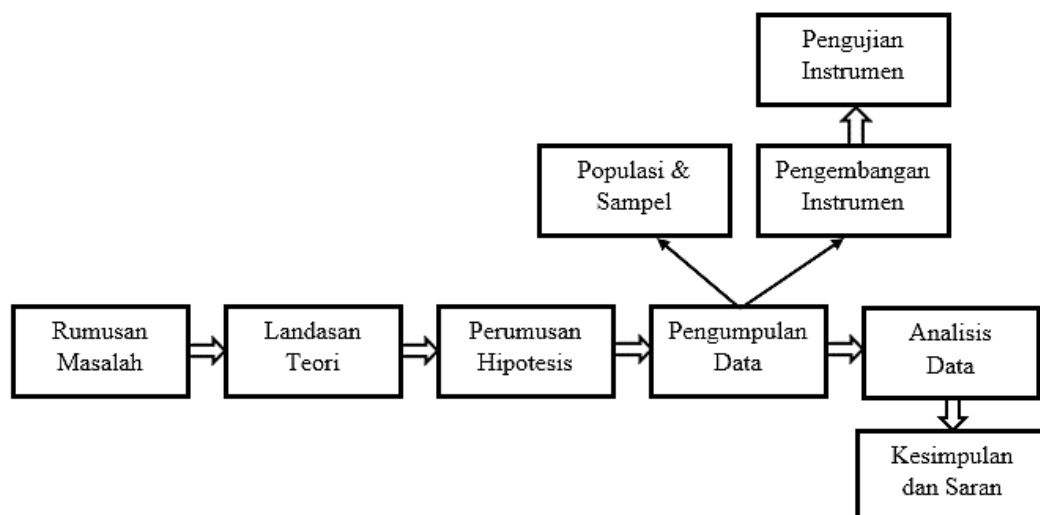
Tahapan pertama penelitian yaitu melakukan penguraian mengenai latar belakang permasalahan yang ada atau yang hendak diteliti. Jika latar belakang permasalahan telah diuraikan, lakukan identifikasi masalah sebagai penegas dari batasan-batasan permasalahan agar jangkauan dari penelitian tidak keluar dari tujuannya. Selanjutnya membuat rumusan masalah yang ingin diteliti kemudian dalam bentuk kalimat tanya yang kemudian akan dicarikan jawabannya dari penelitian yang akan dilakukan (Sugiyono, 2017, p. 280).

Selanjutnya mencari teori-teori sebagai landasan teoritis untuk pelaksanaan penelitian tersebut agar penelitian yang dilakukan didasarkan teori yang kokoh, buat coba-coba. Menurut (Sugiyono, 2017, p. 58) deskripsi teori merupakan uraian sistematis mengenai teori dan hasil dari penelitian yang relevan dengan variabel yang hendak diteliti. Peneliti harus merumuskan hipotesis penelitian, yang kemudian dilakukan operasionalisasi pada setiap variabel yang digunakan. Selanjutnya memilih instrumen penelitian. Hasil penelitian merupakan syarat mutlak menggunakan instrumen yang valid dan reliabel. Hasil valid bisa

dipengaruhi dari kondisi objek dan kualitas penggunaan instrumen dalam mengumpulkan data (Sugiyono, 2017, p. 122).

Tahapan selanjutnya adalah menentukan metode sampling yang akan digunakan pada penelitian dan melakukan pengumpulan data dari penelitian. Data bisa didapatkan lewat observasi ataupun data dokumentasi. Sesudah diperolehnya data maka lakukan pengolahan data dan juga analisis. Pengolahan data diawali dengan tabulasi data, mengidentifikasi, analisis, melakukan pengujian hipotesis dan menyimpulkan hasil dari analisis.

Tahapan terakhir yaitu hasil atau laporan dari penelitian. Merupakan kewajiban peneliti dalam menyelesaikan seluruh runtutan penelitian kedalam suatu bentuk karya ilmiah tertulis yang dapat dipertanggungjawabkan Yang kemudian penelitian tersebut dapat dipublikasikan akan agar dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Gambar desain penelitian bisa dilihat sebagai berikut:



Sumber: (Sugiyono, 2017, p. 30)

Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel dependen pada penelitian ini adalah likuiditas yang diproyeksikan dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Operasional variabel independen penelitian ini adalah dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	Rasio yang digunakan dalam mengukur penggunaan dana dari para depositor yang kemudian diberikan untuk dipinjamkan kepada nasabah bank. (Pandia, 2012)	$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$
<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	Rasio dalam mengukur jumlah kredit bermasalah atau macet yang diberikan terhadap jumlah kredit yang diberikan. (Dewi & Suryanawa, 2018)	$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Seluruh Kredit}} \times 100\%$
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	Rasio dalam memperlihatkan kinerja bank dalam mempersiapkan dana guna keperluan pengembangan dan menanggung	$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$

	prospek kerugian dari aktivitas operasional bank (Warsa & Mustanda, 2016)	
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	Rasio yang menunjukkan seberapa efisien dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasional. (Pandia, 2012)	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan lingkungan yang secara keseluruhan yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang akan menjadi tempat untuk menjadi objek penelitian (Sugiyono, 2017, p. 215). Populasi pada penelitian ini yaitu pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang menjadi pengamatan yaitu sebanyak 44 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut daftar bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi populasi peneliti:

Tabel 3.2 Daftar Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Bank	Tanggal IPO
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	08 Agustus 2003
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.	22 Desember 2015
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk.	12 Januari 2016
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	12 Juli 2002
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	04 Oktober 2007
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	31 Mei 2000
7	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk.	12 Agustus 2015
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	10 Juli 2006
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	08 Juli 2013

10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	25 November 1996
11	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10 November 2003
12	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	17 Desember 2009
13	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk.	13 Januari 2015
14	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.	25 Juni 1997
15	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	06 Desember 1989
16	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.	13 Juli 2001
17	BGTG	Bank Ganesha Tbk.	12 Mei 2016
18	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.	16 Januari 2014
19	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	08 Juli 2010
20	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk.	12 Juli 2012
21	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	21 November 2002
22	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	11 Juli 2013
23	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14 Juli 2003
24	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	01 Juni 2006
25	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	29 November 1989
26	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	21 November 1989
27	BNLI	Bank Permata Tbk	15 Januari 1900
28	BRIS	Bank BRIsyariah Tbk.	01 Januari 1911
29	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	13 Desember 2010
30	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.	01 Mei 2002
31	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	12 Maret 2008
32	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.	08 Mei 2018
33	BVIC	Bank Victoria International Tbk.	30 Juni 1999
34	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.	11 Juli 2014
35	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	29 Agustus 1990
36	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.	29 Agustus 1997
37	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	03 Juli 2007
38	MEGA	Bank Mega Tbk.	17 April 2000
39	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk.	09 Juli 2013
40	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	20 Oktober 1994
41	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.	20 Mei 2013
42	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	29 Desember 1982
43	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	15 Januari 2014
44	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	15 Desember 2006

Sumber: www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian populasi yang dapat digunakan sebagai bagian yang mewakili populasi yang akan diteliti. Pada penelitian ini yang menjadi sampel penelitian yaitu bank umum devisa dan persero. Bank umum sering disebut bank komersial atau bank pelaksana karena bank yang mencari laba atau bank yang melaksanakan kebijakan bank sentral (Sudirman, 2013). Prosedur pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode nonprobabilitas atau *nonprobability sampling*, yaitu metode pengambilan sampelnya dilakukan tidak secara acak atau mempertimbangkan peluang yang ada. Teknik pemilihan sampel yakni menggunakan *purposive sampling*, dimana pemilihan sampel didasarkan pada kriteria tertentu (Chandrarin, 2017). Kriteria tersebut antara lain:

1. Bank umum devisa dan persero yang memiliki seluruh data yang lengkap dari tahun 2014-2018.
2. Bank umum devisa dan persero yang melaporkan informasi keuangan periode 2014-2018.
3. Kategori bank umumnya adalah bank umum konvensional, bukan bank umum syariah.

Berikut daftar bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian:

Tabel 3.3 Daftar Sampel Bank

No	Kode Perusahann	Nama Perusahaan
1	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
3	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
4	BNLI	PT Bank Permata Tbk
5	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk

6	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
7	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
8	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis dari data yang digunakan yaitu menggunakan data kuantitatif, berupa angka-angka yang didapat dari perhitungan masing-masing atribut pengukuran variabel dengan data yang diambil secara runtun waktu atau *time series* yaitu dari periode 2014 sampai dengan 2018. (Chandrarin, 2017)

3.4.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yang didapatkan dari informasi keuangan tertulis yang terpublikasi di website: www.idx.co.id. Data sekunder merupakan data yang berasal dari pihak ataupun lembaga yang telah menggunakan atau telah mempublikasikannya. (Chandrarin, 2017)

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji dan mendeskripsikan atau menggambarkan karakteristik sampel yang diobservasi. Biasanya hasil dari uji statistik deskriptif berupa tabel yang berisi nama variabel yang sedang diteliti, angka rata-rata, angka terbesar, angka terkecil dan angka

simpangan baku yang kemudian diberi penjelasan berupa narasi yang menjelaskan isi dari tabel tersebut. (Chandrarini, 2017, p. 139)

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Priyastama, 2017, p. 117) uji normalitas dipakai untuk mengukur apakah nilai dugaan dengan nilai pengamatan dari variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat diketahui dengan beberapa metode yakni uji *Kolmogorov-Smirnov*, melihat grafik *normal P-P plot of regression* dan grafik histogram. Normalitas menggunakan grafik *normal P-P plot of regression* dapat dilihat dari peredaran titik-titik yang menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut berdistribusi normal. Menurut (Annisa & Adityawarman, 2017) menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov*, dikatakan data tersebut normal bila *output* dari pengujian memperlihatkan hasil signifikan lebih dari 5%. Menurut (Ghozali, 2018, p. 32), normal atau tidaknya data dapat dideteksi lewat plot grafik histogram. Hanya saja gambar grafik kadang-kadang dapat menyesatkan karena kelihatan berdistribusi normal, tetapi secara statistik sebenarnya tidak normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model dari regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel independen. Mendeteksi terjadinya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF)

< 10 dan nilai *tolerance* > 1 . Maka tidak dianggap terjadi multikolinearitas antar sesama variabel bebas atau variabel independen (Primaputri, Zulkarnain, & Alwie, 2018).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan dalam mengukur apakah terdapat ketidaksamaan varians antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya. Uji heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan melihat hasil dari uji glejser, melihat penyebaran titik pada *scatterplot* dan juga uji koefisien korelasi *spearman*. Menggunakan uji glejser yang perlu diperhatikan yakni angka signifikan antara variabel bebas dengan absolut residual yang besar dari 0,05 artinya model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sementara dengan melihat pola titik pada *scatterplot* bisa dilihat pada grafik *scatterplot* antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID), yang tidak membentuk suatu pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Dan pada uji koefisien korelasi *spearman*, metode ini mengorelasikan variabel independen dengan nilai *unstandardized residual*. Bila nilai korelasi diantara variabel independen dengan residul didapatkan signifikan lebih dari 0,05, maka bisa disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi (Priyastama, 2017).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018, p. 111) uji autokorelasi digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan

kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau periode sebelumnya. Autokorelasi terjadi dikarenakan pengamatan yang beruntun sepanjang waktu yang memiliki kaitan satu dengan yang lain. Autokorelasi selalu dijumpai pada data *time series* karena terdapat gangguan pada seseorang individu ataupun kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Sedangkan untuk data *crosssection*, jarang terjadi autokorelasi karena “gangguan” pada pengamatan yang berbeda berasal dari individu atau kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari autokorelasi. Dalam mendeteksi terjadi atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-Watson digunakan untuk autokorelasi pada tingkat pertama dan mensyaratkan adanya konstanta dalam regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

HO: tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

HA: ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3.4 Tabel Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, Positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilaksanakan untuk meramalkan pengaruh dua variabel prediktor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan tidak atau ada hubungan antara dua variabel bebas atau lebih dengan

sebuah variabel terikat (Usman & Purnowo Setiady Akbar, 2015). Analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji hipotesis yang mana dalam analisis regresi tersebut akan diuji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependennya. Model regresi linear berganda dapat dilihat pada persamaan sebagai berikut: (Annisa & Adityawarman, 2017)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Loan to Deposit Ratio*

X₁ = *Non Performing Loan*

X₂ = *Capital Adequacy Ratio*

X₃ = *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

ε = Error term

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Korelasi parsial menurut (Kuswanto, 2012, p. 111) adalah suatu nilai yang memberikan kuatnya pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih yang salah satu atau bagian variabel X konstan atau dikendalikan. Uji korelasi parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel X dan Y, di mana salah satu variabel X dibuat tetap. Untuk mengetahui apakah pengaruh dari pengujian signifikan atau tidak, maka perlu diuji dengan uji signifikan.

Kaidah pengujian yaitu:

Jika $t_{hitung} \geq$ dari t_{tabel} maka signifikan

Jika $t_{hitung} \leq$ dari t_{tabel} maka tidak signifikan

T_{tabel} dapat dicari dengan rumus: $db = n - 1$ taraf signifikan $\alpha = 0,01$ atau $\alpha = 0,05$.

Uji t menurut (Ramadhani & Indriani, 2016) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh setiap dari variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi t dapat dilihat pada tingkat alfa yang telah ditentukan yaitu sebesar 5%. Variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial jika nilai signifikansi t lebih kecil dari 0,05.

3.5.4.2 Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen sebagaimana telah diformulasikan dalam suatu model persamaan regresi linear berganda sudah tepat. Kriteria pengujian menunjukkan besaran nilai F dan nilai signifikan adalah p. Jika hasil dari analisis menunjukkan nilai $p \leq$ dari 0,05 maka model dari persamaan regresinya signifikan pada level alfa sebesar 5%, maka dapat disimpulkan bahwa model yang diformulasikannya sudah tepat. Begitu juga sebaliknya, jika hasil analisis memperlihatkan nilai $p > 0,05$ maka model dari persamaan regresi tidak signifikan pada level alfa sebesar 5%, maka kesimpulannya formulasi dalam persamaan regresi linear berganda belum tepat. (Chandrarin, 2017, p. 140)

Menurut (Kuswanto, 2012) F_{hitung} dapat dicari dengan rumus $db = N - A$. Dimana A adalah jumlah variabel independen. Dengan ketentuan pengujian F_{hitung} yaitu: jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, berarti signifikan dan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, berarti tidak signifikan.

3.5.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besaran proporsi variasi variabel independen yang mampu menjelaskan atau mendeskripsikan variasi variabel dependen (Chandrarin, 2017, p. 141). Menurut (Afriyeni, 2017), nilai dari R^2 yang rendah menunjukkan penguasaan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangatlah terbatas, nilai yang mendekati angka satu berarti variabel independen mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.6 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan 2018. Data diambil dari kantor PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepulauan Riau yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11 Jl. Raja H. Fisabilillah Batam Center, Batam 29456.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam jangka waktu enam bulan, mulai bulan September 2019 sampai dengan Februari 2020. Jadwal pelaksanaan penelitian bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5 Jadwal Penelitian

No	Uraian	Sept 2019			Okt 2019				Nov 2019				Des 2019				Jan 2020				Feb 2020	
		2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Pengajuan Judul	■	■	■																		
2	Penyusunan Bab I			■	■	■	■															
3	Penyusunan Bab II				■	■	■	■														
4	Penyusunan Bab III							■	■	■												
5	Melakukan Pengolahan Data									■	■	■	■	■								
6	Penyusunan Bab IV														■	■	■	■				
7	Penyusunan Bab V																			■	■	■